

ASPEK PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Suriyadi Nur ^{*1}, Nur rachma²

¹Universitas Fajar

²Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: ^{*1} nursuriyadi@yahoo.co.id, ² nurracma@nobel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap pertumbuhan laba. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 27 perusahaan dan tahun yang diteliti dalam penelitian yaitu tahun 2018-2021. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan dengan periode laporan keuangan 2018-2021 sehingga total sampel sebanyak 40 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, pertumbuhan laba.

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability ratios, liquidity ratios and leverage ratios on profit growth. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study is the trading sub-sector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 27 companies and the year studied in the study is 2018-2021. The sampling technique using purposive sampling was obtained by 10 companies with the 2018-2021 financial reporting period so that the total sample was 40 data. The results showed that the profitability ratios, liquidity ratios and leverage ratios had a positive and significant effect on profit growth.

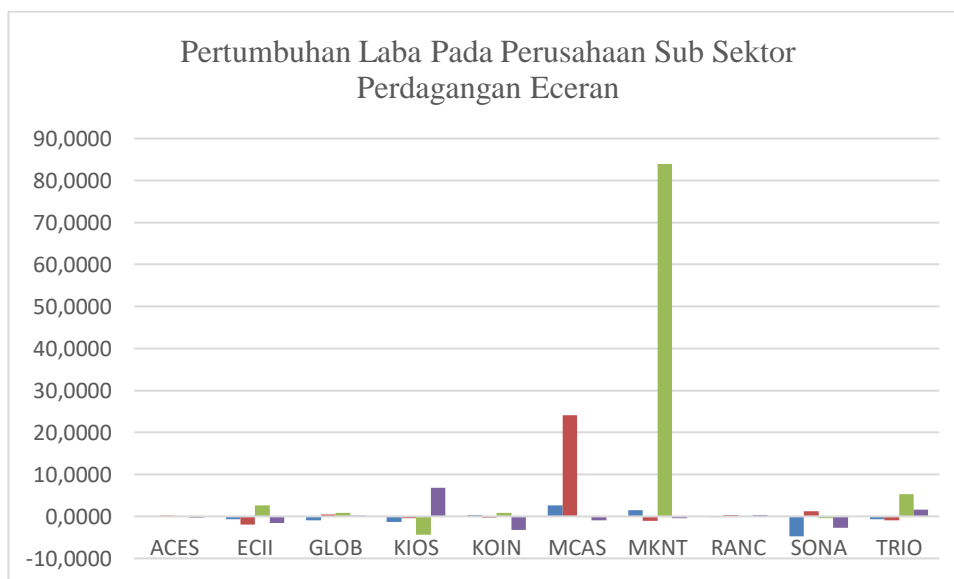
Keywords : profitability ratios, liquidity ratios, leverage ratios, profit growth.

PENDAHULUAN

Era disrupsi saat ini terjadi persaingan yang kompleks di setiap industri, karena di era disrupsi terjadi perubahan perilaku masyarakat menjadi pasif, dimana masyarakat menginginkan adanya kemudahan dan kecepatan pelayanan. Menghadapi persaingan dalam era disrupsi saat ini setiap perusahaan dituntut agar kinerja yang dihasilkan mencapai suatu tujuan yang diinginkan, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya (Nengrum et al., 2017). Tingkat pertumbuhan laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena akan digunakan untuk menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi (Napitupulu, 2019). Jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi maka akan dapat memperlancar kinerja perusahaan.

Perkembangan Bursa Efek Indonesia yang cepat, maka tidak bisa terlepas dari posisi penanam modal (investor) yang melangsungkan persetujuan jual beli di Bursa Efek

Indonesia. Di dalam Bursa Efek Indonesia terpecah dan membentuk sembilan (9) sektor salah satunya yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam sektor tersebut memuat sub sektor perdagangan eceran. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan. Dari keterangan yang di dapat dari laporan keuangan yang didapat dari idx, pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 adalah berikut ini :



Sumber : idx.com yang telah diolah

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 mengalami naik turun disetiap tahunnya. Pertumbuhan laba yang naik turun maka mampu memunculkan suatu permasalahan yaitu perusahaan tersebut mengalami kekurangan suatu daya tarik dalam pasar modal. Kinerja dalam perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia semakin mudah untuk dipelajari bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu dengan menggali sebuah informasi tentang laporan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu dalam kinerja perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Perusahaan yang mampu dikatakan sukses yaitu perusahaan yang bisa memenangkan persaingan dan mendapatkan laba yang maksimal (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Laba melambangkan kekuatan utama dari sebuah perusahaan. Kenaikan laba yang baik akan menjunjung tinggi dalam jalannya sebuah perusahaan. Dan akan mampu mengantisipasi besarnya deviden yang akan di bayar kedepannya (Suryani et al., 2021). Di dalam perusahaan ada hal-hal yang perlu diperhatikan supaya perusahaan dapat mengalami kemajuan, selain itu perusahaan diharapkan bisa mengalami kenaikan di setiap periodenya dengan cara mempertimbangkan laba hingga dapat mencapai yang perusahaan inginkan untuk periode kedepannya.

Perusahaan dapat melakukan pertimbangan laba dengan menganalisa data laporan keuangan perusahaan. Menganalisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara

perhitungan serta interpretasi melalui rasio keuangan. Dengan adanya analisa rasio keuangan maka dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam menanggulangi kondisi keuangan perusahaan dimasa lampau ataupun masa ini dan bisa menaksir penghasilan atau keuntungan kedepannya (Nugroho, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Gross Profit Margin* (GPM), rasio likuiditas dengan proksi *Working Capital To Total Asset* (WCTA) dan rasio leverage dengan proksi *Operating Income To Total Liabilities* (OITL).

Salah satu rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Gross Profit Margin* (GPM). GPM yaitu mengindikasikan pada tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih (Putriana, 2017). Dengan adanya *Gross Profit Margin* (GPM) dapat mengetahui seberapa besarkah penjualan yang didapat dari menjual produk bisa menghasilkan laba kotor. Hasil penelitian dari (Irawan & Sitohang, 2018), (Widiyanti, 2019) dan (Rahmani, 2020) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas juga memengaruhi pertumbuhan laba. Salah satu dari rasio likuiditas adalah *Working Capital To Total Asset* (WCTA). (Simatupang & Sari, 2021) menyatakan bahwa *Working Capital To Total Asset* mencapai yang perusahaan inginkan untuk periode kedepannya. *Working Capital To Total Asset* adalah rasio modal kerja (aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar) terhadap total aktiva (Sari & Wuryanti, 2017). Untuk mendapatkan sebuah laba perusahaan maka membutuhkan suatu modal kerja. Dengan modal kerja yang besar bisa membawa dampak bagi perusahaan terkait dengan peningkatan aset yang dimilikinya dengan begitu kegiatan operasional di perusahaan tersebut bisa berjalan menjadi lebih baik. Hasil penelitian dari (Jayanti & Lestari, 2018) dan (Silaban, 2020) mengatakan bahwa *Working Capital To Total Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

Selain rasio profitabilitas dan likuiditas, rasio leverage juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Salah satu rasio leverage yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Operating Income To Total Liabilities* (OITL). *Operating Income To Total Liabilities* (OITL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh manakah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban (Lingga & Malau, 2021). Didalam kemampuan perusahaan ini dapat diukur dari jumlah laba operasional. *Operating Income To Total Liabilities* dihitung dari hasil pembagian antara laba operasional dengan total kewajiban (Atun, 2020). Hasil penelitian dari (Erawati & Widayanto, 2016) dan (Isfaramadhani, 2022) mengatakan bahwa rasio solvabilitas diukur menggunakan *Operating Income To Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap pertumbuhan laba.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3. Rasio leverage berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian. Yaitu data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi tidak hanya berpacu pada jumlah objek/subjek yang diteliti tetapi dari segi sifat dan juga karakteristik dari objek/subjek tersebut (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 27 perusahaan dan tahun yang diteliti dalam penelitian yaitu tahun 2018-2021.

Sampel ialah bagian dari populasi yang dapat membantu peneliti menggambarkan hasil penelitian. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling ialah sebuah teknik pengumpulan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan sampel :

- a. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021.
- c. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan memiliki mata uang yang sama yaitu rupiah.

Jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh 10 perusahaan dengan periode laporan keuangan 2018-2021 sehingga total sampel sebanyak 40 data.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga penelitian menggunakan metode dokumenter yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melakulan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dilakukan oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yaitu perusahaan sub sektor perdagangan eceran 2018-2021. Data di ambil dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian guna menjawab permasalahan yang ada yang telah dirumuskan dalam kesimpulan. Alat analisis yang digunakan ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini dibantu dengan program SPSS (Statistical Product And Service Solution) Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.394	2675.51738

Tampilan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 1 menunjukkan angka R sebesar 0,664 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan laba dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage sebesar 66,40%. Sedangkan nilai R square sebesar 0,441 atau 44,10% ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage sebesar 44,10% sedangkan sisanya 55,90% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	203283824.054	3	67761274.685	9.466	.000 ^b
	Residual	257702157.846	36	7158393.273		
	Total	460985981.900	39			

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan probabilitas

0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program analisa data SPSS ver. 25. Hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1	(Constant)	6.332	.446	3.530	.001
	Rasio Profitabilitas	.992	.583	5.129	.000
	Rasio likuiditas	.446	.266	2.172	.032
	Rasio Leverage	.453	.182	1.989	.040

Hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan tabel 3 menunjukkan nilai koefisien regresi yang terbentuk pada pengujian ini adalah:

$$Y = 6.332 + 0,992 X1 + 0,446 X2 + 0,453 X3 + e$$

1. Nilai konstanta 6,332 dan menyatakan, jika variabel independen (rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (pertumbuhan laba) sebesar 6,332 satuan.
2. Koefisien rasio profitabilitas dengan arah positif sebesar 0,992 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan profitabilitas, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,992.
3. Koefisien rasio likuiditas dengan arah positif sebesar 0,446 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan likuiditas, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,446.
4. Koefisien rasio leverage dengan arah positif sebesar 0,453 yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan rasio leverage, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,453.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	6.332	.446	3.530	.001
	Rasio Profitabilitas	.992	.583	5.129	.000
	Rasio likuiditas	.446	.266	2.172	.032
	Rasio Leverage	.453	.182	1.989	.040

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba
Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t untuk variabel rasio profitabilitas menunjukkan nilai $t = 5.129$ sedangkan nilai t tabel untuk $n > t$ tabel yaitu 1,684 dan nilai sig. α yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba
Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t untuk variabel rasio likuiditas menunjukkan nilai $t = 2,172$ sedangkan nilai t tabel untuk $n > t$ tabel yaitu 1,684 dan nilai sig. α yaitu $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
3. Pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba
Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t untuk variabel rasio leverage menunjukkan nilai $t = 1,989$ sedangkan nilai t tabel untuk $n > t$ tabel yaitu 1,684 dan nilai sig. α yaitu $0,040 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara rasio leverage terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan rasio profitabilitas dengan proksi gross profit margin terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Secara teoritis penelitian ini memberikan implikasi teoritis sebagai justifikasi dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Sitohang, 2018), (Widiyanti, 2019) dan (Rahmani, 2020) yang membuktikan bahwa gross profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

GPM sebagai salah satu rasio profitabilitas yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan rasio likuiditas dengan proksi *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ artinya ada pengaruh *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba. Modal kerja atau *working capital* sebagai aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi. Modal Kerja/Total aktiva adalah rasio yang mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

Secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan laba. Secara teoritis penelitian ini memberikan implikasi teoritis sebagai justifikasi dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Lestari, 2018) dan (Silaban, 2020) mengatakan bahwa *Working Capital To Total Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan rasio likuiditas dengan proksi *operating income to total liability* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ artinya ada pengaruh *operating income to total liability* terhadap pertumbuhan laba. *Operating income to total liability* (OITL) sebagai rasio leverage sebagai perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang. Semakin besar OITL menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan terhadap total hutang perusahaan. Perolehan laba yang besar mengakibatkan perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian kegiatan operasi menjadi lancar dan pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hal ini didukung penelitian yang menunjukkan bahwa OITL berpengaruh positif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa *operating income to total liability* (OITL) merupakan rasio *income to total solvabilitas/leverage* perbandingan antara laba operasi sebelum *leverage* yaitu yaitu bunga dan pajak (hasil bersih dikurangi harga pokok penjualan pengurangan dari penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang. Secara teoritis penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa hasil penelitian

ini sejalan dengan (Erawati & Widayanto, 2016) dan (Isfaramadhani, 2022) mengatakan bahwa rasio *leverage* diukur menggunakan *Operating Income To Total Liabilities* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, maka penelitian ini menemukan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SARAN

Bagi penelitian mendatang variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage yang digunakan lebih banyak untuk mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. sebesar 44,10% yang dapat ditambahkan dalam penelitian antara lain rasio aktifitas dan arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 8(2), 143–154.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60.
- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD PRIMA MEBEL DI SURABAYA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(10).
- Isfaramadhani, D. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(1), 50–60.
- Jayanti, F. D., & Lestari, U. P. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) CURRENT RATIO (CR), GROSS PROFIT MARGIN (GPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), UKURAN PERUSAHAAN, WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (WCTA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Prima Ekonomika*, 9(2), 21–32.
- Lingga, B., & Malau, H. (2021). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG SUDAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- Nengrum, E., Pranaditya, A., & Santoso, E. B. (2017). Effect Of Total Assets Turnover,

- Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio On Growth Income In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Universitas Brawijaya Press.
- Putriana, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 53–64.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2017). pengaruh working capital to total assets, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada pt bukit asam (persero) tbk periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 6(1), 56–66.
- Silaban, B. (2020). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1).
- Simatupang, J., & Sari, E. P. (2021). Effect of Working Capital, Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 143–154.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172–202.
- Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Samudra Biru.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.